

ANALISIS KONSEPTUAL PENGEMBANGAN, PEMBINAAN, DAN PEMBAHARUAN KURIKULUM DALAM SISTEM PENDIDIKAN

Muhamad Afif Adnani¹, Selfia Zainur², Sumiarti³

IAI Sumatera Barat, Indonesia

Email: muhamadafifadnani@gmail.com¹; selfiazainur@gmail.com²; sumiarti.tanjung76@gmail.com³

Abstract

Curriculum development, coaching, and renewal are essential components in creating an education that is adaptive, innovative, and oriented towards improving the quality of human resources. This study aims to conceptually analyze curriculum development, coaching, and renewal in the education system and explain the relationship between these three aspects in supporting educational effectiveness. The study uses a qualitative approach with a library research method. Data were obtained through documentation studies from various scientific sources, such as books, journals, academic articles, and relevant educational policy documents. Data analysis was conducted descriptively and analytically through the stages of data reduction, categorization, interpretation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that curriculum development is a process of planning, implementing, evaluating, and refining the curriculum according to scientific developments and community needs. Curriculum development plays a role in supporting successful implementation through training, supervision, mentoring, and ongoing evaluation, while curriculum renewal is necessary to respond to social change, technological developments, and the demands of 21st-century competencies. In addition, the success of curriculum development is influenced by the quality of human resources, policy support, technology utilization, and the participation of various stakeholders. Thus, curriculum development, coaching, and renewal need to be carried out continuously in order to produce an education system that is adaptive, high-quality, and ready to face the challenges of the digital era.

Keywords: *Curriculum development, curriculum guidance, curriculum reform, education system, digital age*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di banyak negara terus mengubah kurikulum mereka karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, dan perubahan sosial di seluruh dunia (Eem Merani Destiana dkk., 2025). Kurikulum sekarang dilihat bukan sekadar paket pelajaran. Sebaliknya, itu digunakan sebagai alat strategis untuk membangun kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Agus Sumantri, 2019). Perubahan dalam pendidikan disebabkan oleh digitalisasi pembelajaran, tuntutan kompetensi global, dan perkembangan kecerdasan buatan AI (*Artificial Intelligence*) (Chaidar Ghazy dkk., 2025). Menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), pendidikan di masa depan harus memberikan peserta didik kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang semakin kompleks melalui keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Putra dkk., 2025).

Dalam sistem pendidikan Indonesia, banyak perubahan kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka, menunjukkan dinamika pembaharuan kurikulum (Supianah dkk., 2026). Kurikulum memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, seperti yang ditunjukkan oleh perubahan tersebut. Namun, banyak tantangan yang sering muncul saat menerapkan perubahan kurikulum. Ini termasuk kurangnya sumber daya manusia, kurangnya pelatihan pendidik, keterbatasan fasilitas pendidikan, dan kurangnya evaluasi kurikulum yang berkelanjutan

(Widiansyah dkk., 2024). Sebaliknya, UNESCO (2024) mengatakan bahwa kurikulum yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi masa depan diperlukan karena perubahan sosial yang cepat, pandemi, dan ketimpangan akses pendidikan.

Kurikulum memegang peran utama dalam menentukan arah pendidikan, dan diskusi tentang pengembangan, pembinaan, dan pembaharuan kurikulum semakin penting. Ini dilakukan agar isi pendidikan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan (Syafei, 2025). Sementara itu, pembinaan kurikulum sangat penting untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berhasil melalui pelatihan, evaluasi, dan supervisi yang berkelanjutan. Pembaruan kurikulum diperlukan untuk menanggapi perubahan teknologi, sosial, budaya, dan ekonomi yang terus terjadi (Zainuddin, 2024). UNESCO, melalui *International Bureau of Education*, menekankan bahwa transformasi kurikulum harus mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, keadilan sosial, dan konteks lokal agar pendidikan lebih relevan dengan realitas kehidupan peserta didik (Vioreza dkk., 2023).

Penelitian tentang kurikulum telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar lebih berkonsentrasi pada bagaimana kurikulum tertentu diterapkan atau evaluasi kebijakan pendidikan secara praktis. Hampir tidak ada penelitian yang mempelajari secara menyeluruh hubungan konseptual antara pengembangan, pembinaan, dan pembaharuan kurikulum. Meskipun demikian, ketiga komponen ini saling berhubungan dan merupakan bagian penting dari pembentukan sistem pendidikan yang efisien dan responsif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung melihat kurikulum sebagai produk administratif daripada proses dinamis yang membutuhkan pengembangan dan inovasi terus-menerus. Akibatnya, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang makna, tujuan, dan hubungan antara pengembangan, pembinaan, dan pembaharuan kurikulum dalam sistem pendidikan kontemporer, diperlukan studi konseptual yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis secara konseptual pembinaan, pengembangan, dan pembaharuan kurikulum dalam sistem pendidikan dengan menggunakan pendekatan penelitian *library research*. Diharapkan bahwa artikel ini akan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat pemahaman tentang konsep dasar kurikulum sebagai sistem yang dinamis dan berkelanjutan. Selain itu, artikel ini akan memiliki implikasi praktis bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan pemikiran para ahli tentang pembinaan, pengembangan, dan pembaharuan kurikulum dalam sistem pendidikan. Metode penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan, sistematis, dan dapat dipercaya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan lembaga pendidikan internasional, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu tentang kurikulum dan pengembangan pendidikan. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan meninjau literatur yang relevan dengan subjek penelitian digunakan sebagai metode pengumpulan data. Sumber dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi

tema, kredibilitas penulis, validitas penerbit, dan keterbaruan sumber, terutama publikasi dalam lima tahun terakhir. Ini memastikan bahwa data yang diperoleh kontekstual dan aktual (Subagiya, 2023).

Reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan adalah beberapa langkah dalam proses analisis data deskriptif-analitis. Pada langkah reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan ide-ide tentang pengembangan, pembinaan, dan pembaharuan kurikulum. Kemudian data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang menjadi fokus diskusi, seperti konsep dasar kurikulum, elemen pengembangan kurikulum, strategi pembinaan, dan pentingnya pembaharuan kurikulum untuk mengatasi tantangan pendidikan kontemporer. Tahap interpretasi dilakukan dengan melihat bagaimana konsep-konsep dasar dan pembaharuan kurikulum berhubungan satu sama lain. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti mencoba menghasilkan analisis konseptual yang sistematis, mendalam, dan relevan tentang dinamika pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan modern. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang objektif dan komprehensif sambil menjaga validitas dan kredibilitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses penyesuaian sistem pendidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Ruang lingkupnya tidak terbatas pada penyusunan bahan ajar, tetapi juga mencakup perumusan tujuan pendidikan, strategi pembelajaran, sistem evaluasi, hingga penguatan kompetensi peserta didik. Pada konteks pendidikan abad ke-21, kurikulum diarahkan untuk membangun kapasitas berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital sebagai bekal menghadapi tantangan global (Upu dkk., 2025). Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka memperlihatkan pergeseran orientasi pendidikan menuju model pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menekankan penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila (Syafriani dkk., 2025).

Kurikulum pada dasarnya bersifat dinamis dan senantiasa mengalami penyesuaian sesuai perubahan konteks sosial maupun kebutuhan pendidikan. Proses pengembangan kurikulum mencakup serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan secara berkelanjutan. Dalam perspektif ini, pengembangan dipahami sebagai upaya sistematis untuk menghasilkan atau memperbaiki perangkat pendidikan melalui proses pengujian, refleksi, dan revisi hingga mencapai tingkat efektivitas tertentu. Kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak berhenti pada tahap desain, melainkan mencakup keseluruhan siklus implementatif yang bertujuan menjaga relevansi pendidikan. Karena itu, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum perlu dijadikan pijakan dalam proses perencanaan agar implementasinya berlangsung efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Messy dkk., 2023).

Pengembangan kurikulum juga menuntut keterlibatan berbagai aktor pendidikan secara kolaboratif. Selain guru, partisipasi administrator sekolah, pakar pendidikan, ahli kurikulum, akademisi, orang tua, serta tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam memastikan relevansi dan keberlanjutan kurikulum. Keterlibatan multipihak tersebut memungkinkan perencanaan kurikulum memiliki arah implementasi yang lebih jelas dan

kontekstual, sehingga mampu menghasilkan luaran pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Fitroroh dkk., 2025). Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai proses dinamis yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan untuk membentuk sistem pendidikan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Konsep Pembinaan Kurikulum

Hasil penelitian (Nirmala Sari, 2025) menunjukkan bahwa pembinaan kurikulum memegang peranan strategis dalam menjamin efektivitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan. Pembinaan kurikulum tidak dapat dipahami sebatas fungsi supervisi administratif, melainkan mencakup serangkaian upaya sistematis, seperti pelatihan guru, pendampingan pembelajaran, evaluasi berkala, dan penguatan kompetensi tenaga pendidik. Sejumlah studi mengindikasikan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi kurikulum terletak pada keterbatasan pemahaman pendidik terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Kondisi ini sering kali memunculkan kesenjangan antara desain kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan (Nirmala Sari, 2025). Dalam situasi tersebut, pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memastikan keterlaksanaan kurikulum secara optimal.

Pelaksanaan pembinaan kurikulum umumnya diwujudkan melalui supervisi akademik dan program pengembangan profesional berkelanjutan, seperti pelatihan, lokakarya, seminar, diskusi ilmiah, kelompok kerja guru, serta pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Ragam aktivitas tersebut diarahkan untuk memperkuat pemahaman dan kapasitas pendidik dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain memperbarui wawasan mengenai kebijakan pendidikan, pembinaan kurikulum juga berfungsi memperkenalkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta inovasi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pada saat yang sama, pembinaan memberikan ruang reflektif bagi guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Karena itu, pembinaan kurikulum menjadi elemen krusial dalam memperkecil kesenjangan antara konsepsi kurikulum dan implementasinya di ruang kelas, sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Upu dkk., 2025).

Keberhasilan pembinaan kurikulum menuntut keterlibatan berbagai aktor pendidikan, termasuk kepala sekolah, pengawas, pengembang kurikulum, dan pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan pendidikan. Kepala sekolah memiliki fungsi supervisi dan fasilitasi terhadap proses pembelajaran, sementara pengawas pendidikan berperan memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Di sisi lain, pemerintah bertanggung jawab menyediakan program peningkatan kompetensi guru beserta dukungan sarana dan kebijakan yang diperlukan. Sinergi antarpemangku kepentingan tersebut menjadi prasyarat penting agar pembinaan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Atas dasar itu, pembinaan kurikulum tidak semata diposisikan sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan profesional yang bertujuan memperkuat kapasitas guru dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Juahab, 2019).

Konsep Pembaharuan Kurikulum

Pembaruan kurikulum merupakan respons terhadap perubahan sosial, perkembangan teknologi, tuntutan dunia kerja, serta dinamika global yang terus bergerak. Perubahan tersebut menuntut sistem pendidikan untuk menyesuaikan orientasi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan masa depan. Laporan UNESCO (2024) menegaskan bahwa transformasi pendidikan pada era kontemporer meniscayakan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital sekaligus mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan tantangan zaman. Meski demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembaruan kurikulum sering kali dihadapkan pada sejumlah hambatan, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesenjangan kualitas pendidikan antardaerah (Jubaeli dkk., 2025). Dalam konteks ini, pembaruan kurikulum menjadi kebutuhan strategis agar sistem pendidikan tidak mengalami stagnasi dan tetap mampu merespons percepatan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Dalam sistem pendidikan nasional, pembaruan kurikulum telah berlangsung melalui berbagai fase kebijakan pendidikan. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka mencerminkan adanya upaya berkelanjutan untuk menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan perubahan konteks sosial.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum bukanlah instrumen yang bersifat tetap, melainkan entitas dinamis yang senantiasa mengalami evaluasi dan penyempurnaan. Pembaruan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah (Siregar dkk., 2025).

Kendati demikian, implementasi pembaruan kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan teknis. Keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya kesiapan sebagian pendidik dalam memahami perubahan kebijakan kurikulum, serta disparitas kualitas pendidikan antarwilayah menjadi persoalan yang memengaruhi efektivitas penerapannya di lapangan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum tidak dapat dipahami sekadar sebagai perubahan administratif atau revisi dokumen kebijakan, tetapi juga sebagai upaya komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Karena itu, keberhasilan pembaruan kurikulum memerlukan dukungan lintas sektor yang melibatkan pemerintah, institusi pendidikan, tenaga pendidik, serta masyarakat. Kolaborasi yang berkesinambungan diperlukan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan masa depan (Mulkan & Zunnun, 2024).

Keterkaitan Pengembangan, Pembinaan, dan Pembaharuan Kurikulum

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan dan pembaharuan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa studi sebelumnya lebih berfokus pada penerapan kebijakan kurikulum tertentu, sedangkan aspek pembinaan kurikulum sebagai proses pendampingan berkelanjutan masih relatif kurang mendapat perhatian. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan, pembinaan, dan pembaharuan kurikulum adalah komponen sistem yang saling berkaitan dan saling bergantung. Implementasi kurikulum dapat menghadapi berbagai tantangan dalam praktik pendidikan jika kurikulum tidak dirancang dengan baik (Hapidin dkk., 2024).

Dalam sistem pendidikan, tiga komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan adalah pengembangan, pembinaan, dan pembaharuan kurikulum. Pengembangan kurikulum berfokus pada proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum diharapkan dapat memberikan pedoman untuk penyelenggaraan pembelajaran yang efektif. Kurikulum harus dibina kemudian untuk memastikan bahwa itu digunakan dengan baik di sekolah. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan guru, supervisi akademik, pendampingan pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Ini penting karena keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan guru (Nurdianah dkk., 2024).

Selain pengembangan dan pembinaan, pembaharuan kurikulum merupakan peran yang sangat penting dalam menjaga relevansi pendidikan terhadap perubahan zaman. Pembaharuan kurikulum dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan teknologi, perubahan sosial, kebutuhan dunia kerja, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dengan melakukan pembaharuan, kelemahan yang ditemukan dalam implementasi kurikulum dapat diperbaiki, sehingga kurikulum menjadi lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, siklus yang berkelanjutan dari pengembangan, pembinaan, dan pembaharuan kurikulum berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan menciptakan rancangan kurikulum, pembinaan memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan benar, dan pembaharuan dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sesuai dengan hasil evaluasi dan perkembangan. Hubungan yang saling mendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum memerlukan proses yang berkelanjutan dan partisipasi berbagai pihak dalam mewujudkan pendidikan yang berdaya saing dan berkualitas tinggi (Maalip dkk., 2025).

Hasil penelitian (Firdayanti dkk., 2025) memperkuat gagasan bahwa kurikulum adalah sistem pendidikan yang fleksibel dan kontekstual. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, menurut teori pengembangan kurikulum. (Firdayanti dkk., 2025). Selain itu, penelitian (Upu dkk., 2025) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan sangat memengaruhi keberhasilan pengembangan kurikulum (Upu dkk., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum

Penelitian ini menegaskan keterkaitan konseptual antara pembinaan, pengembangan, dan pembaruan kurikulum sebagai tiga dimensi yang saling berkelindan dalam sistem pendidikan. Temuan ini tidak hanya memperluas pemahaman teoretis mengenai dinamika kurikulum, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi perumus kebijakan dan tenaga pendidik dalam memperkuat pembinaan kurikulum secara berkelanjutan. Efektivitas pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh sejumlah komponen pendukung, antara lain kapasitas sumber daya manusia—khususnya tenaga pendidik—dukungan kebijakan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Pada saat yang sama, pengembangan kurikulum menuntut keterlibatan multipihak, meliputi pemerintah, institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat, agar arah pengembangannya tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik sekaligus responsif terhadap perubahan sosial dan perkembangan ilmu

pengetahuan. Dalam konteks tersebut, pembinaan, pengembangan, dan pembaruan kurikulum perlu diposisikan sebagai proses yang terintegrasi guna mendukung terciptanya pendidikan yang adaptif dan berorientasi masa depan (Kholilaty dkk., 2023).

Di sisi lain, pengembangan kurikulum masih menghadapi beragam tantangan struktural dan implementatif. Rendahnya pemahaman sebagian pendidik terhadap perubahan kurikulum, terbatasnya pelatihan yang berkesinambungan, ketimpangan infrastruktur pendidikan, serta kesiapan institusi yang belum merata dalam merespons perkembangan teknologi menjadi hambatan yang kerap dijumpai. Persoalan tersebut diperparah oleh lemahnya evaluasi kurikulum dan kurang optimalnya koordinasi antarpemangku kepentingan. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh kesiapan ekosistem pendidikan secara menyeluruh, termasuk dukungan kelembagaan, penguatan kapasitas pendidik, dan mekanisme evaluasi yang sistematis.

Tantangan Kurikulum di Era Digital

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) menghadirkan tantangan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Kurikulum tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan semata, melainkan perlu mengakomodasi penguatan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital (Budi dkk., 2024). Perubahan ini menuntut institusi pendidikan dan tenaga pendidik untuk beradaptasi dengan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi, termasuk penggunaan platform digital sebagai medium pembelajaran. Dalam konteks tersebut, pengembangan kurikulum perlu diarahkan pada pembentukan sumber daya manusia yang adaptif, kompeten, dan memiliki kesiapan menghadapi transformasi sosial berbasis teknologi (Heriyanto & Santoso, 2025).

Transformasi digital juga mengubah cara peserta didik memperoleh, mengakses, dan mengelola informasi. Ketersediaan sumber belajar yang semakin terbuka menuntut peserta didik tidak hanya mampu memanfaatkan informasi, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengevaluasi, menganalisis, serta menyaring data secara kritis. Situasi ini menjadikan literasi digital sebagai salah satu kompetensi fundamental yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Penguatan literasi digital penting agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara produktif, bertanggung jawab, serta mempertimbangkan aspek etika dalam praktik kehidupan sehari-hari (Rahayu & Azizah, 2025).

Di sisi lain, pemanfaatan AI dalam pendidikan membuka ruang inovasi yang signifikan, terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kendati demikian, integrasi teknologi tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan penguatan dimensi karakter, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Penekanan yang berlebihan pada aspek teknologis tanpa diimbangi pendidikan nilai berpotensi melahirkan ketimpangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum masa depan perlu menempatkan penguasaan teknologi dan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan sebagai dua unsur yang berjalan secara simultan (Fitroh, 2025).

Kurikulum pada era digital perlu dirancang secara dinamis dan berkelanjutan agar mampu merespons percepatan perkembangan teknologi sekaligus menjaga orientasi pendidikan yang humanistik. Integrasi antara kompetensi digital, penguatan karakter, dan kesiapan menghadapi perubahan sosial menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etis serta kapasitas adaptif terhadap tantangan masa depan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian, pengembangan, pembinaan, dan pembaruan kurikulum merupakan tiga komponen yang memiliki keterkaitan erat dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman. Pengembangan kurikulum berfungsi sebagai proses perancangan dan penyempurnaan substansi pendidikan, sementara pembinaan kurikulum berperan dalam memperkuat implementasi melalui peningkatan kapasitas pendidik, pendampingan, serta evaluasi yang berkesinambungan. Adapun pembaruan kurikulum diarahkan pada penyesuaian sistem pendidikan terhadap perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Efektivitas ketiga aspek tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, antara lain kompetensi tenaga pendidik, konsistensi kebijakan pendidikan, ketersediaan infrastruktur, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan kontemporer, kurikulum tidak hanya dituntut responsif terhadap transformasi digital, tetapi juga mampu mengintegrasikan penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Karena itu, pengembangan, pembinaan, dan pembaruan kurikulum perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan guna mewujudkan pendidikan yang relevan, berkualitas, dan memiliki daya adaptasi terhadap tantangan masa depan.

REFERENSI

- Budi, I. S., Putrayasa, I. B., Wisudariani, N., & Sudiana, I. N. (2024). Peran Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Inovasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Depan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1188–1194. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3767>
- Fitroh, I. (2025). Antara Artificial Intelligence (AI) Dan Moral: Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1837–1843. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41783>
- Fitroroh, U. M. M., Adzhar, Moh. H., Darmawan, D., & Ahid, N. (2025). Perkembangan Kurikulum dan Dampak Perkembangannya terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Paedagogos: Journal of Education and Learning*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.64131/paedagogos.v1i1.24>
- Heriyanto, & Santoso, H. (2025). Analisa Kesiapan Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 223–232. <https://doi.org/10.58230/27454312.1981>
- Juahab. (2019). Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.241>
- Kholilaty, L., Indriyani, I., & Mustafiyanti. (2023). Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum PAI. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(3). <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>
- Maalip, F., Muspawi, M., Rahman, K. A., & M. Ali, R. (2025). Pembaharuan Kurikulum: Materi, Tujuan, Kompetensi Dan Afeksi. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(2), 196–209. <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.23289>

- Messy, Hasdi, A., & Miboy, A. (2023). Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 464–470. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.193>
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112–120. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i2.324>
- Nurdianah, Hamzah, R. A., & Musaywir. (2024). Prosedur Pengembangan Kurikulum Secara Sistemais dan Ilmiah. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 7(2).
- Rahayu, S., & Azizah, S. R. N. (2025). Literasi Digital Sebagai Pilar Pendidikan Karakter di Era Teknologi. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 286–299. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.841>
- Siregar, L. C. F., Pansing, F. C., Chioke, I., Arifianto, N., Rajagukguk, R. T. L., Sembiring, N., & Putri Hrp, H. J. (2025). Konsep Kurikulum KTSP, K 2013, dan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Umum dan Strategi Implementasi. *Journal of Education Transportation and Business*, 2(1), 244–252. <https://doi.org/10.57235/jetbus.v2i1.6353>
- Upu, E. E., Ere, D. A., & Rena, P. (2025). Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 65–76. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.327>
- Agus Sumantri, B. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *el-JiKMAH Jurnal Kahian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah>
- Chaidar Ghazy, A., Ghozali, & Aditiya Wibowo, K. (2025). Transformation of Education: The Development of Methodology and Learning Media in the Digital Era. *Action Research Journal Indonesia*, 7(4), 2974–2997. <https://doi.org/10.61227>
- Eem Merani Destiana, Dimas Sartika, Nur Puspitasari, & Asiyah Asiyah. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 130–147. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2399>
- Hapidin, A., Ruswandi, A., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Inovasi Kurikulum Sebagai Sebuah Keniscayaan dalam Pendidikan di Indonesia. *JOTTER: Journal of Teacher Training and Education Research*, 2(2), 47–57. <https://ojs.literasiedu.org/index.php/jotter>
- Jubaeli, A., Adriani, N., Inayah Shorihatul, Mubarak, A. S., Mardhotillah, B., Ardianti, S., Amanda, R. Y., Walidain, S. N., & Frans, N. (2025). *Pendidikan Sebagai Proses Dinamis: Kajian Teori dan Implementasi di Lembaga Pendidikan* (Ariyanto, Ed.; Vol. 1). U ME Publishing.
- Nirmala Sari, R. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 138–148. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1134>
- Putra, M. S., Lasmawan, W., Suharta, G. P., & Widiana, W. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas

- Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Lingkungan*, 3(2), 68–78.
<https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl>
- Subagiya, B. (2023). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Supianah, E., Zuhdi, M., & Erno Rusadi, B. (2026). Analisis Komprehensif Evolusi Kurikulum di Indonesia Pasca Reformasi: Studi Kasus KBK, KTSP, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Kasyafa Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i1.148>
- Syafei, I. (2025). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (N. Sri Wahyuni, Ed.). Widina Media Utama. www.freepik.com
- Syafriani, D., Dwi Purnama Dawolo, B., Andriani Butar Butar, L., Batubara, N., & Silitonga, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Indonesia: Kajian Literatur Implementation Of the Merdeka Curriculum in Indonesian Education: A Literature Review. *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(2), 83–91.
<https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.386>
- Upu, E. E., Ere, D. A., & Rena, P. (2025). Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 65–76.
<https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.327>
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka? *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34–48.
<https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.11>
- Widiansyah, S., Putri Hidayat, S., Ichsan Kamil, S., Dwi Lestari Br Purba, I., Rahmawati, U., & Miftah Azmi Khairo, F. (2024). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–352.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1120>
- Zainuddin, M. (2024). Manajemen Perubahan di Sekolah Dalam Menghadapi Kurikulum yang Dinamis. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial*, 2(2), 44–48.
<https://jurnalcendekia.id/index.php/jksm/>